

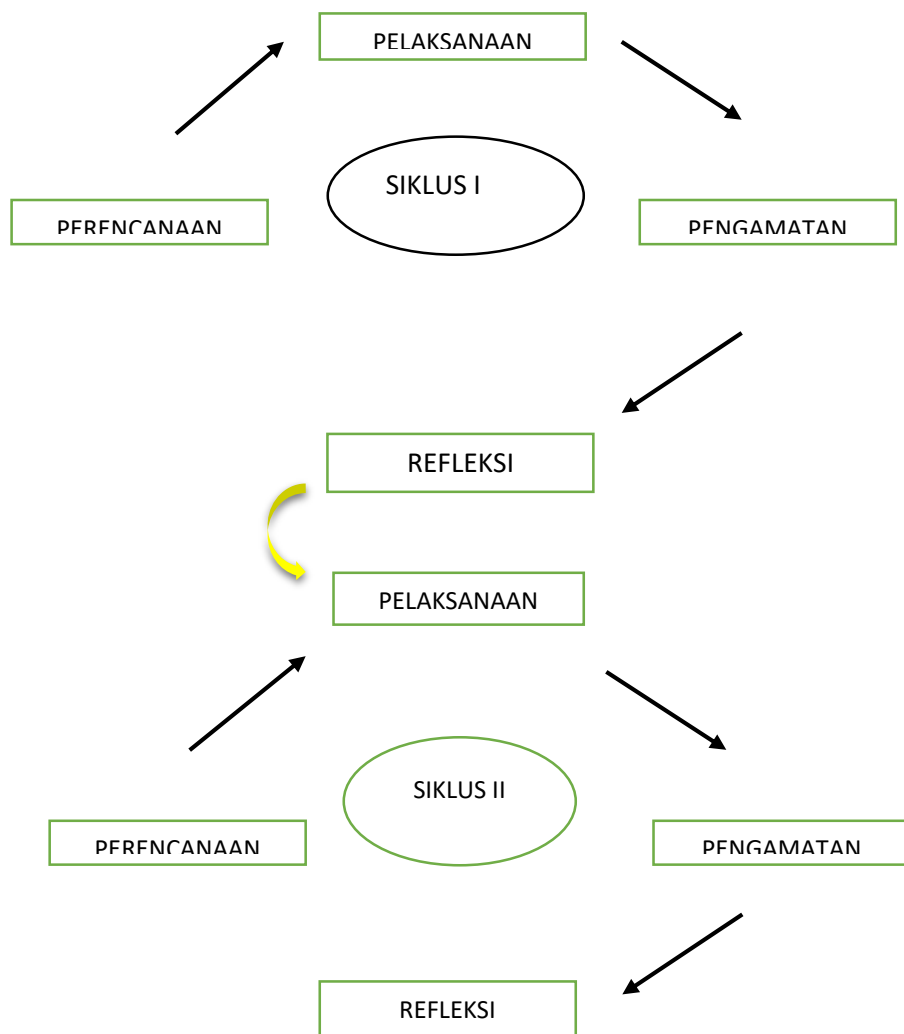
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis & Taggart via Madya, 2007, hlm. 9). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart.

Desain penelitian yang digunakan oleh Kemmis & McTaggart yang mencakup empat aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolabolator, bertindak dan mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Penelitian tindakan umumnya dilaksanakan secara kolaboratif anantara peneliti dengan subjek yang dikaji melalui prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, mahasiswa berperan sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Gambar proses dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*planning*)
- b) Pelaksanaan Tindakan (*action*)
- c) Pengamatan (*observation*)
- d) Refleksi (*reflection*)

Berikut penjabaran dari tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa dan tes. Penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa, pedoman

Sita Lestari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

wawancara, dan test disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas dan dosen pembimbing.

b) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dikelas yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik dan dibarengi dengan media lirik lagu dan *feeds instagram*. Kemudian tes yang diberikan oleh guru dilakukan setiap akhir siklus.

c) Pengamatan (*observation*)

Pelaksanaan observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini dalam rangka mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lembang yang terletak di Jalan Maribaya No. 68 RT 04 RW 02 Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan sekolah berdasarkan tahun berdirinya sekolah terhitung sejak tahun 2017 oleh karena itu, kemampuan akademik siswa (termasuk kemampuan menulis puisi) masih rendah, selain itu penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dirasa kurang optimal.

3.2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala

dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lembang kemampuan siswa kelas X IPS 3 dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas X lainnya. Sebagian besar siswa kelas X IPS 3 mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Hambatan yang mereka dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata yang dipilih sebagai diksi dan makna yang terkandung dalam makna kias. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pemilihan model pembelajaran dan dibarengi dengan media yang tepat. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis puisi menggunakan model sinektik berbantuan media lirik lagu *perfect* dari Ed Sheeran dan *feeds instagram* dikelas X SMA Negeri 2 Lembang.

3.2.3 Waktu Penelitian

Berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara peneliti, kolaborator, dan pihak sekolah, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

3.3.1 Siklus I

Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

pada tahap perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subjek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyatukan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi

- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Merancang pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds instagram*.
- 5) Mendiskusikan penerapan model pembelajaran menggunakan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*.
- 6) Menyiapkan instrumen (tes, lembar observasi, catatan lapangan)

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi menggunakan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama dan teliti suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penerapan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*. Peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala dan masalah yang ditemui dalam implementasi tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

3.3.2 Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, mencakup:

- 1) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari solusi untuk perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I

2. Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan siklus II, mencakup:

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*.

3. Observasi

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Mencatat perubahan yang terjadi. Observer (peneliti) menggunakan instrumen observasi antara lain: lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

4. Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus, mahasiswa peneliti dan guru kolabolator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis siswa dan proses pembelajaran menulis puisi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui model sinektik berbantuan media lirik lagu dan *feeds Instagram*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik di antaranya dengan observasi, angket, tes, dan catatan lapangan.

3.4.1 Observasi Kelas

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses

Sita Lestari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa sehari-hari sebelum adanya penelitian. Observasi juga digunakan ketika tindakan dilaksanakan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti akan memperoleh data atau gambaran proses menulis puisi dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar.

3.4.2 Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

3.4.3 Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan pembelajaran dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Pedoman Penilaian

Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 2012: hlm. 58), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang

dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMA khususnya kelas X. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Lembang.

Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Diksi	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi puisi
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi puisi
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi puisi
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi puisi
2.	Pengimajian	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan pengimajian dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan pengimajian dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan pengimajian dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan pengimajian dengan baik
3.	Kata konkret	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan kata konkret dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan kata konkret dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan kata konkret dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan kata konkret dengan baik
4.	Majas	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
5.	Bunyi	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan rima dan ritma dengan baik

		4	Baik	Mampu menggunakan rima dan ritma dengan baik
		3	Cukup baik	Cukup mampu menggunakan rima dan ritma dengan baik
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan rima dan ritma dengan baik
6.	Tema	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		3	Cukup baik	Cukup mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi
7.	Amanat	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih amanat yang akan disampaikan pada pembaca.
		4	Baik	Mampu memilih amanat yang akan disampaikan pada pembaca.
		3	Cukup baik	Cukup mampu memilih amanat yang akan disampaikan pada pembaca.
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih amanat yang akan disampaikan pada pembaca.
	Jumlah			

(Sumber Nurgiyantoro 2012: 58)

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

3.5.2 Lembar Tes Hasil Belajar

Lembaran tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran interaktif setiap akhir siklus. Tes hasil belajar yang disusun adalah berbentuk tes kemampuan menulis puisi.

3.5.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembaran observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang akan disediakan. Dalam membuat

Sita Lestari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

panduan/lembar observasi harus memperhatikan kisi- kisi. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi. Aspek yang diamati:

- a) Keaktifan
- b) Perhatian dan konsentrasi siswa
- c) Minat siswa dalam pembelajaran
- d) Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi

3.5.4 Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Peneliti harus memiliki catatan lapangan seperti ini, karena nantinya akan menjadi dasar analisis dan data lapangan yang sangat banyak itu tidak mungkin diingat dihapalkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan lapangan atau dalam mengambil data lapangan.

- a. Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran
 - 1) Aktivitas pada awal kegiatan pembelajaran
 - 2) Aktivitas pada proses kegiatan pembelajaran
 - 3) Aktivitas pada akhir kegiatan pembelajaran
- b. Kendala atau kesulitan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Solusi dan saran

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan guru yang berperan sebagai kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk

memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.

- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik. Data ini berupa skor kemampuan menulis puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan persentase, kemudian dibuat tabel dan diagram sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Hasil tes kemampuan menulis puisi menggunakan rata-rata perhitungan menggunakan rumus rata-rata berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (2013, hlm, 109)

Keterangan:

R = Nilai rata – rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh siswa

N = Banyaknya subjek

Berdasarkan hasil rata-rata kelas yang telah diperoleh, dapat dikelompokkan kedalam beberapa kriteria, yaitu:

Kriteria	Tingkat Penguasaan
Sangat Baik	85 – 100
Baik	70 – 84

Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Sangat Kurang	<50

Sumber: Depdiknas, 2006

3.7 Validitas dan Reliabilitas Data

3.7.1 Validitas Data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Ada lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data (Burns via Madya, 2007: 37), tetapi tidak semua kriteria validitas data digunakan. Ada tiga validitas data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Validitas Demokrasi

Validitas demokrasi berkaitan dengan kekolaboratifan peneliti dengan guru maupun siswa dalam menerima berbagai pendapat atau saran. Hal tersebut guna meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran kemampuan menulis puisi di kelas X di SMA Negeri 2 Lembang.

b) Validitas Proses

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penilaian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian sehingga tidak menimbulkan penyimpangan, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan dicatat melalui data yang berbeda.

c) Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan dan meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru.

3.7.2 Reliabilitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penelitian itu sendiri (Madya, 2007: 45). Reliabilitas dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian meliputi transkrip catatan lapangan, angket, foto, dan dokumentasi tugas siswa.

3.8 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan

Sita Lestari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Indikator keberhasilan proses

- a) Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan,
- b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung,
- c) Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung,
- d) Siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik.

3.8.2 Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk didekripsikan dengan keberhasilan siswa dalam praktik penulisan puisi melalui model pembelajaran yang telah diterapkan. Keberhasilan produk ditandai dengan pemenuhan skor siswa dengan standar nilai ketuntasan. Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan pada melalui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Untuk studi preskriptif yang berhasil dikembangkan oleh sekolah penelitian, skor integritas siswa adalah skor kerapuhan 70 (KKM) atau lebih tinggi, berdasarkan hasil tes siswa pada Tes Kemampuan menulis puisi Siklus 1, Siklus 11 atau Siklus III ke. Siswa (individu) dapat dikeluarkan dengan menggunakan rumus Trianto (2010, hlm. 241):

$$KB = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Ti = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa >65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010, hlm, 241).

Namun menurut Trianto (2010, hlm. 241), berdasarkan ketentuan KTSP, penetapan ketuntasan akademik ditetapkan oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal, berdasarkan tiga pertimbangan. Untuk siswa yang berbeda, setiap sekolah memiliki fasilitas (sarana) yang berbeda dan setiap sekolah memiliki kapasitas yang berbeda.

Dalam penelitian ini, tingkat ketuntasan individu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70% oleh KKM dan klasik adalah 85% untuk sekolah tempat peneliti belajar.